

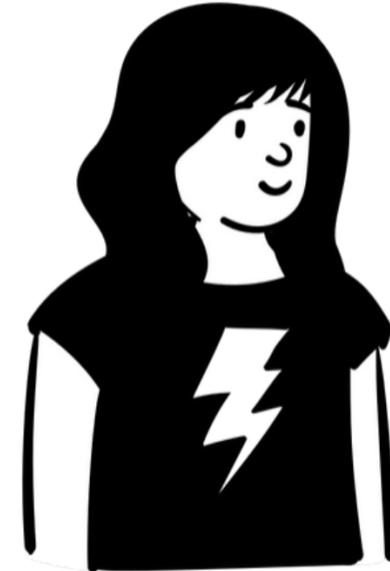
# ANAK MUDA DI NEGARA "ORANG TUA": DARI TOKENISME POLITIK HINGGA POTENSI KORUPSI

ALVIN NICOLA  
PENELITI TRANSPARENCY INTERNATIONAL INDONESIA

**Sebuah jaringan global NGO antikorupsi yang mempromosikan transparansi dan akuntabilitas kepada lembaga-lembaga negara, partai politik, bisnis, dan masyarakat sipil. Bersama lebih dari 90 chapter lainnya, TII berjuang membangun dunia yang bersih dari praktik dan dampak korupsi di seluruh dunia.**



**RELASI ANAK  
MUDA DAN  
NEGARA**



**KOMPROMI  
TERHADAP  
INTEGRITAS**



# RELASI ANAK MUDA DAN NEGARA

---

Memahami anak muda di dalam relasi korupsi dapat dilihat dalam dua pendekatan: pelaku dan korban. Memahami konteks 'korban' bukan berarti menormalisasi praktik korupsi.

Cara yang cukup efektif untuk memahami konsep anak muda adalah dengan membongkar wacana dominan tentang anak muda secara ilmiah.

# WACANA DOMINAN TENTANG ANAK MUDA

*narsistik*

*ceroboh*

*labil*

*egois*

*malas*

*"aset bangsa"*

*apolitis*



*"peran anak muda dalam..."*

*tidak bertanggung jawab*

# PENDEKATAN MEMAHAMI ANAK MUDA

## PROSES SOSIAL

- Konsep tentang usia dibangun secara sosial, dilembagakan, dan dikendalikan secara historis dan budaya (Wyn & White, 1997; Besley 2002)
- Jargon-jargon nasionalistik: "*ask not what your country can do for you, ask what you can do for your country*"; "anak muda adalah masa depan bangsa"
- Mengambil sikap netral dalam politik atau bahkan diklaim apolitis

## SUBKULTUR

- Beberapa anak muda dianggap sebagai sumber masalah sosial sebagai respon terhadap marjinalisasi (Centre for Contemporary Cultural Studies)
- Pendekatan untuk memahami anak muda sering kali mengabaikan dimensi relasi kelas (dominasi-subordinasi), gender, dan budaya

## PASAR

- Anak muda dianggap merupakan konsumen yang sempurna
- Konsep kesuksesan anak muda adalah kemandirian ekonomi (Sukarieh & Tannock, 2008)
- Pasar mengeksploitasi identitas anak muda (munculnya istilah-istilah seperti 'milenial' dan 'xenial')
- Mental "siap kerja" anak muda merupakan prasyarat penting dalam kapitalisme global (Farrugia, 2020)

# ANAK MUDA DI NEGARA "ORANG TUA"

---

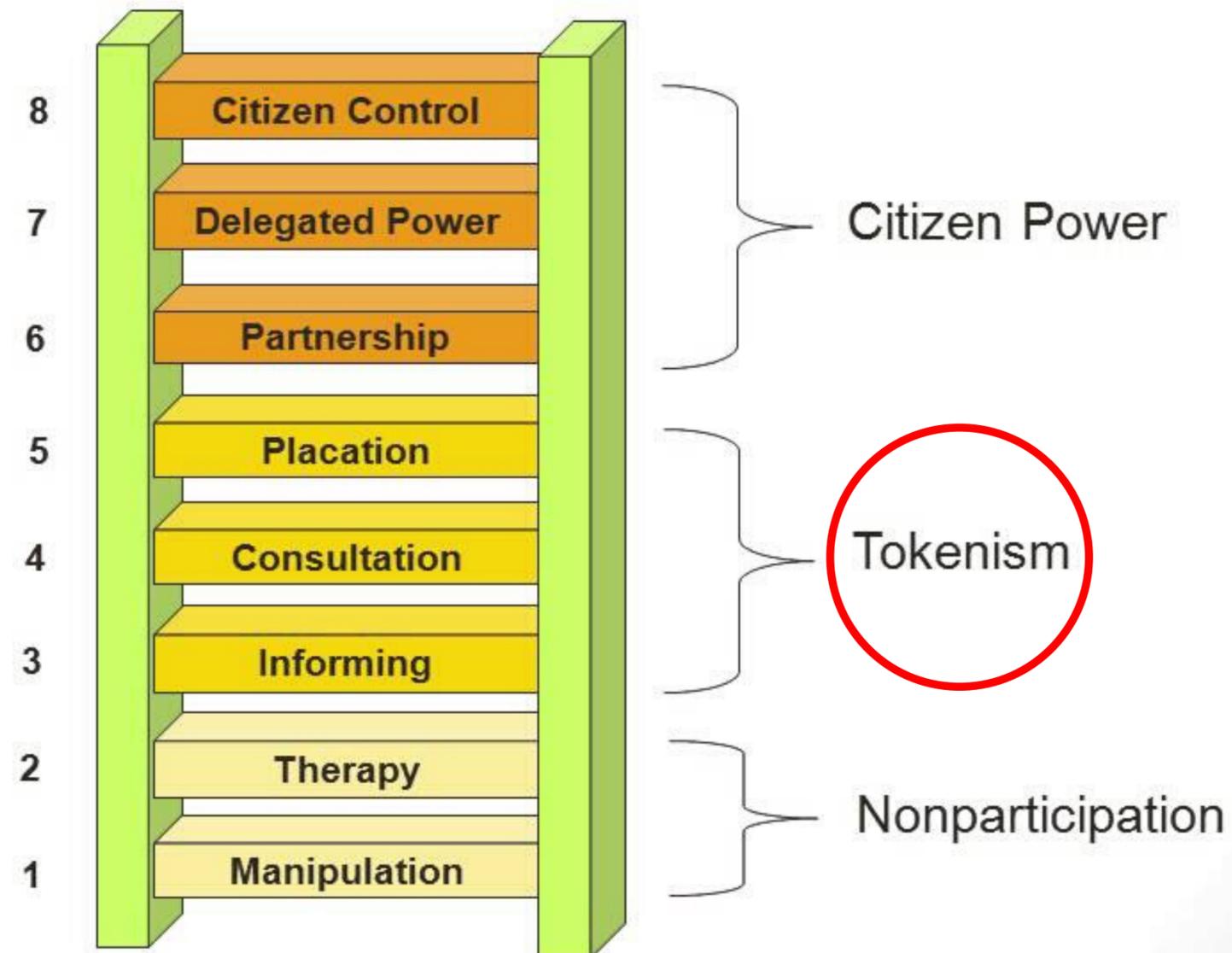


1. Dominannya tafsir "Orang Tua" di dalam kebijakan untuk anak muda
2. Akses terhadap politik hanya dimiliki oleh "Orang Tua"
3. Diskursus yang diproduksi "Orang Tua" telah mendisiplinkan perilaku politik anak muda
4. Anak muda dianggap tidak kompeten mengurus Negara jika belum menjadi "Orang Tua" atau dididik oleh "Orang Tua"
5. Superioritas "Orang Tua" dilanggengkan di dalam institusi Negara

**DIPANDANG  
SEBAGAI OBJEK  
YANG PASIF**

**MENIHILKAN  
PERAN  
NEGARA**

## The Ladder of Citizen Participation (Arnstein)



Upaya **simbolis** untuk melakukan hal tertentu terutama dengan **merekruit sejumlah kecil orang** dari kelompok yang kurang terwakili untuk memberikan **kesan** inklusif dan setara

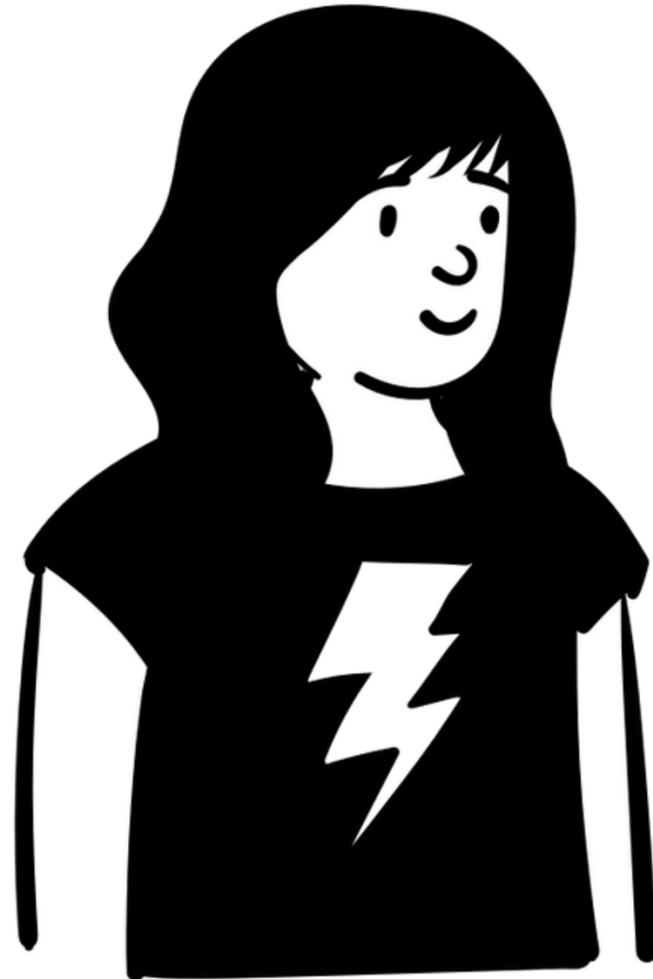
# RELASI ANAK MUDA DAN NEGARA

- Hubungan: model dominasi dengan logika politik subyek-obyek
- Partisipasi warga di Indonesia masih berfokus pada demokrasi prosedural dan kekuasaan masih didominasi elit
- Anak muda sebenarnya menaruh perhatian terhadap politik/isu publik, namun partisipasi di politik tradisional tergolong rendah (Gilman & Stokes, 2014)
- Anak muda hanya diberikan posisi formal dan informal semata-mata tanpa diberikan tujuan dan kewenangan yang sesungguhnya



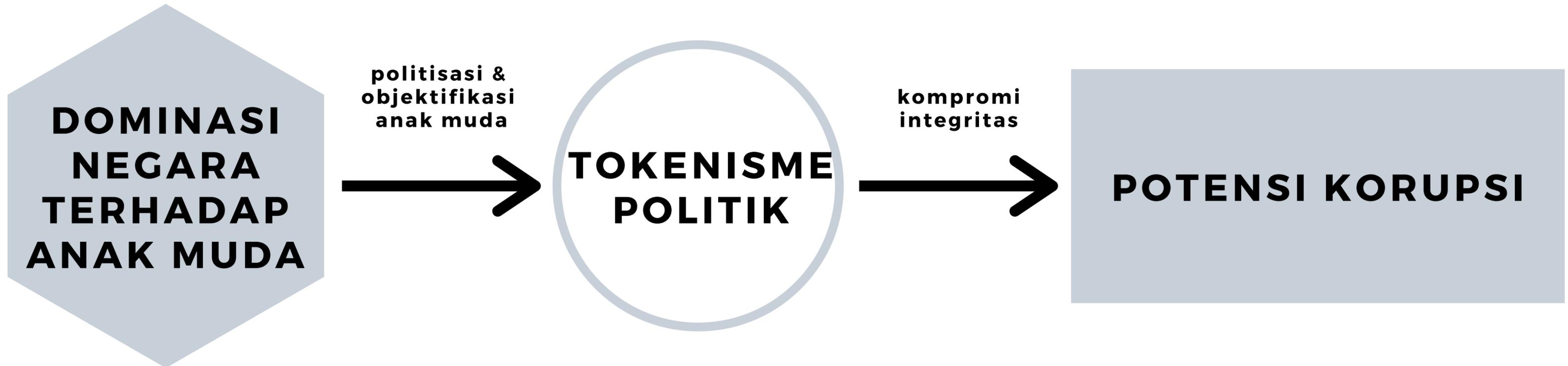
Relasi "Orang Tua" dan Negara menghasilkan politisasi dan objektifikasi terhadap anak muda.

Anak muda kemudian menginternalisasi otoritas "Orang Tua". Salah satunya dalam bentuk **Tokenisme Politik.**



# KOMPROMI TERHADAP INTEGRITAS

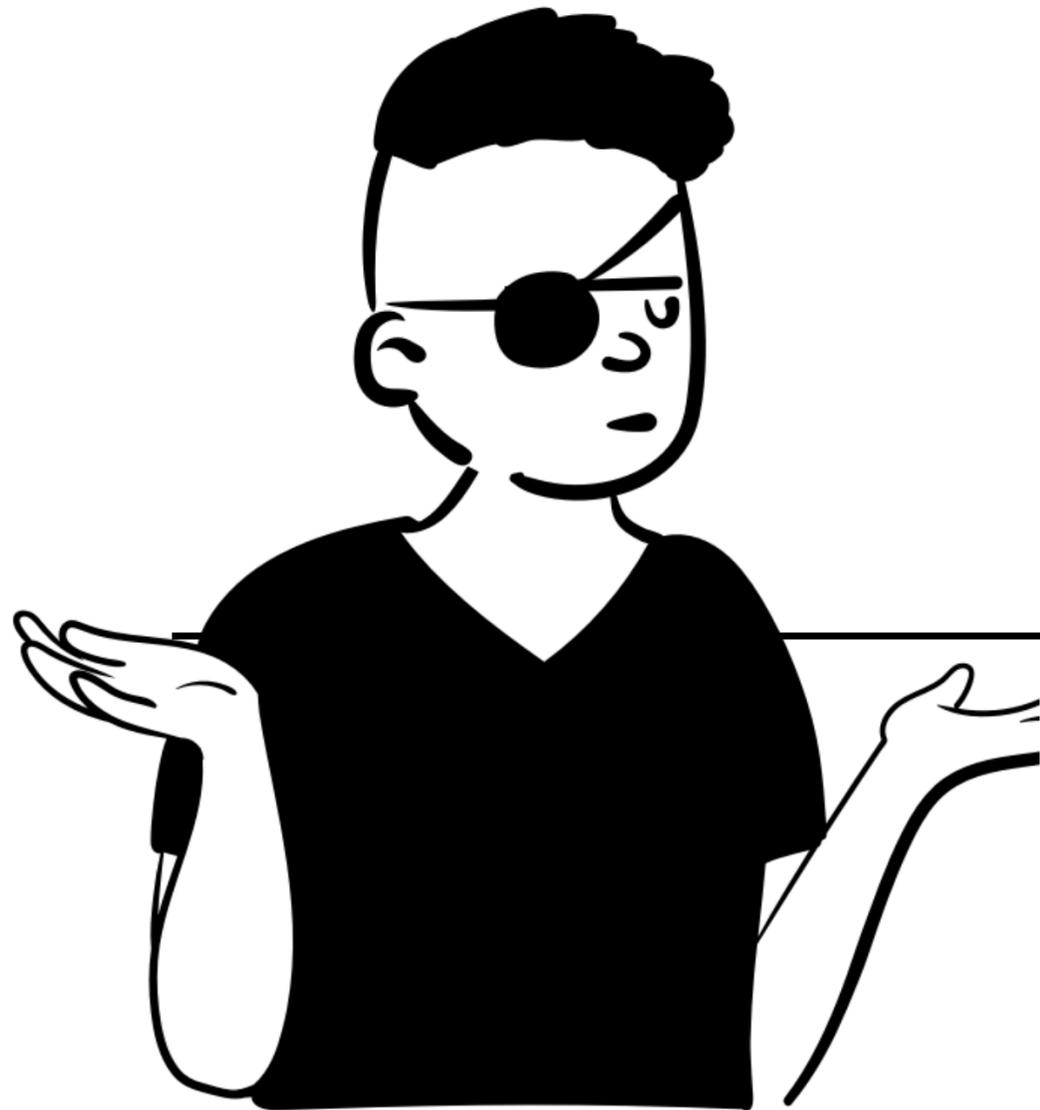
---



# INTEGRITAS DAPAT DIKOMPROMIKAN

---

- Integritas, layaknya korupsi, dapat dipelajari
- Literatur "anak muda", "korupsi", dan "antikorupsi" banyak fokus pada **kewajiban anak muda**
- Sebanyak 75 anak muda berusia 20-40 tahun telah diproses KPK (2018)
- Inkonsisten menerapkan integritas
  - a. Banyak anak muda di Indonesia tidak dapat mendefinisikan integritas, namun dapat mengenal beberapa perilakunya (Youth Integrity Survey TII, 2013)
  - b. Anak muda menganggap korupsi merupakan hal yang buruk, namun hanya melihat masalah itu sebagai masalah domestik/individual saja (Youth Integrity Survey TII, 2013)
  - c. 52% mengatakan kesuksesan dapat dicapai dengan korupsi (TI Asia Pasific, 2014)
  - d. 69% anak muda pernah melakukan suap dalam setahun terakhir (Global Corruption Barometer TI, 2017)



## MENGAPA INKONSISTEN?

## KONSEP INTEGRITAS

- Sebuah kualitas tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, norma, dan aturan yang relevan
- Berkaitan erat dengan "perilaku", "proses", dan "prosedur". **Bukan output/outcome.**
- Korupsi sudah pasti merupakan pelanggaran terhadap integritas

## PENILAIAN

- Menaikan standar dimensi moral (apa yang benar dan salah)
- Integritas bukan persepsi individu, namun persepsi kolektif (etika sosial)
- Perlu melihat konsisten perilaku publik dan privat

**Tabel 2. Skema Pelibatan Anak Muda Transparency International (Transparency International, 2009, p. 4)**

**Youth Engagement Continuum**

Intervensi → Pengembangan → Pemberdayaan Kolektif → Perubahan Sistemik



<i>Youth Service Approach</i>	<i>Youth Development</i>	<i>Youth Leadership</i>	<i>Civic Engagement</i>	<i>Youth Organizing</i>
Fokus pada memperlakukan dan mencegah korupsi di sektor-sektor kunci yang berdampak pada anak muda (pendidikan, pengangguran, pendidikan, kepolisian, partai politik dan lainnya)	Fokus untuk memberikan dukungan dan kesempatan bagi pengembangan pribadi anak muda di sektor etika, integritas dan transparansi. Hal ini memungkinkan adanya kolaborasi antara orang dewasa dan anak muda serta pendidikan non-formal dalam organisasi anak muda	Fokus membangun kapasitas kepemimpinan anak muda dan kemampuan pengambilan keputusan, melalui mendorong pendidikan etika dalam kurikulum sekolah formal dan non-formal	Fokus pada pelibatan anak muda dalam pendidikan politik, advokasi dan kampanye untuk menciptakan identitas bersama sebagai agen perubahan sosial. Hal ini mencakup pengawasan pelayanan publik, pengawasan pemilu independen dan partisipasi dalam organisasi sekolah/kampus	Fokus pada mobilisasi dan pengorganisasian anak muda dengan melibatkan anak muda sebagai bagian integral dan aktor kunci. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan organisasi kerelawanan yang berfungsi melaporkan praktik korupsi di lingkungan sekitarnya dan kampanye pejabat yang korup

# TOKENISME POLITIK BERPELUANG MEMUNCULKAN KORUPSI



- Syarat, prosedur, dan penetapan tidak berbasis meritokrasi dan mengabaikan transparansi dan akuntabilitas (tercermin dari regulasi bermasalah dan tidak akomodatif)
- Penyimpangan administrasi 'dimaklumkan' karena menganggap 'anak muda tidak memahami birokrasi' dan 'tidak kompeten dalam jabatan publik'
- Penyalahgunaan kewenangan dan konflik kepentingan merupakan awal dari perilaku koruptif (*private profit from public power*), dan sudah pasti melanggar etika dan moral
- Tidak hanya kerugian negara (material), tapi juga non-material seperti informasi, promosi, penambahan pengguna jasa, dan akses terhadap data publik
- Mundur tidak menghapus kewajiban untuk membuktikan tidak terlibat konflik kepentingan dan penyalahgunaan kewenangan



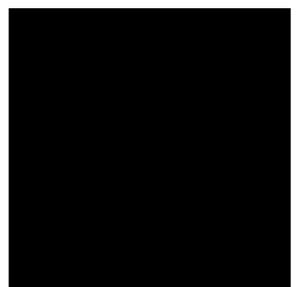
**Ubah pandangan  
tentang anak muda  
kedalam subyek aktif**



**Menaikan standar  
moral dan etika dalam  
debat publik**



**Sangat sulit menghapus  
semua peluang Col**



**Diskualifikasi aktor  
terkait dan aktor  
potensial lainnya**

# **KESIMPULAN**